

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab ini penulis sajikan mengenai ringkasan dari beberapa pembahasan yang telah penulis paparkan diatas dengan judul “Motivasi Belajar Agama di Kalangan Remaja Kampung Sendangmukti” serta menjawab dari rumusan masalah yang menjadi fokus pembahasan ini.

Begitu juga penulis sajikan saran – saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan kedepan bagi orangtua selaku pengelola Keluarga dan pendidik dalam suatu Keluarga.

Dalam pembahasan bab – bab sebelumnya bahwa “Motivasi Belajar Agama di Kalangan Remaja Kampung Sendangmukti” dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi adalah Suatu dorongan yang muncul dari diri sendiri yang memberikan kepercayaan untuk melakukan suatu pekerjaan menuju hasil yang maksimal dengan prestasi kepuasan diri sendiri.
2. Belajar adalah suatu Proses penambahan kepribadian atau pengalaman atau kemajuan diri sendiri secara Langsung maupun tidak langsung baik dari lingkungan ataupun individual. Motivasi Belajar agama adalah Dorongan atau kebutuhan yang merupakan suatu tenaga yang berada pada diri yang mendorongnya dari kepercayaan serta praktik yang memiliki keterhubungan dengan hal yang suci dan juga

menyatukan semua penganutnya dalam satu komunitas moral untuk berbuat mencapai suatu tujuan.

3. Remaja adalah perubahan fisik dalam masa tahap perkembangan baik dari umur, pola fikir dalam pemecahan sebuah masalah yang terjadi dilingkungan serta menepatkan moral kritis mengenai kejadian – kejadian.
4. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³ Menurut Mulyasa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi.⁴ Siswa belajar karena didorong kekuatan mental, kekuatan mental itu berupa keinginan dan perhatian, kemauan, cita-cita di dalam diri seseorang terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, dan menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan dan memberikan arah

Aspek yang paling penting dalam proses “ Motivasi belajar agama untuk meningkatkan moral remaja di kampung sendangmukti LampungTengah “ adalah Keluarga. Karena Keluarga adalah yang paling mempengaruhi pada proses pembentukan Moral dan memberikan Motivasi belajar agama dengan menciptakan aura lingkungan yang nyaman,sehingga remaja dapat mengekspresikan dengan baik.

B. Saran-saran

Menurut penulis dalam Motivasi belajar agama untuk meningkatkan moral remaja di kampung sendangmukti LampungTengah “ dapat dikemukakan saran – saran sebagai berikut:

1. Bagi dapat dijadikan sebagai acuan orangtua dalam memberikan motivasi remaja dibidang ilmu Agama. Sehingga Motivasi belajar Agama sebagai dorongan atau kebutuhan yang merupakan suatu tenaga yang berada pada diri sendiri yang mendorong dari kepercayaan serta praktik yang memiliki keterhubungan dengan hal yang suci.
2. Motivasi belajar agama Remaja membentuk kepribadian remaja sangat berpengaruh besar pada proses orangtua memilih pasangan hidup hingga tumbuh dan berkembang sebagai anak yang religius, shalih dan bermanfaat lingkungan masyarakat.
3. Studi pemikiran mengenai Motivasi Belajar Agama Remaja para Sarjana muslim,pada umumnya masih perlu dilanjutkan dan

diperbaiki. Melihat Problematika pada saat ini yang semakin maju dan berkembang. Sejatinya dalam literature perkembangan Islam, ternyata banyak sekali Motivasi Belajar Agama yang dimajukan oleh orang atau ilmuwan muslim yang hingga saat ini belum digali sepenuhnya. Untuk itu perlu adanya kajian lebih lanjut tentang Motivasi belajar agama untuk meningkatkan moral remaja di kampung sendangmukti LampungTengah oleh pemikir atau Ilmuan Islam lainnya.

4. Bagi Orangtua agar selalu memperhatikan dan memantau serta memberi kasih sayang yang cukup sesuai dengan perkembangan remaja, sehingga akan lebih terarah dalam prilakunya didalam kehidupan sehari – hari, agar nantinya penerapan aqlak, aqidah sejalan dengan ajaran Islam.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji b agi Allah SWT, karena atas ridha dan hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa Tesis yang penulis susun masih banyak dari kesempurnaan.

Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik guna menyempurnakannya. Akhirnya, semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pembaca. Amin